

BAB IV

PESAN DAKWAH DALAM TRADISI MENDAK TAUN

DI KAMPUNG CIANJA DESA CINTAASIH

A. Makna Dari Tradisi Mendak Taun

Tradisi mendak taun biasa dilaksanakan masyarakat Jawa yang masih berkembang hingga zaman modern ini, namun di zaman sekarang budaya sudah bercorak kebarat-baratan sehingga ada beberapa budaya yang hampir punah dan mengikuti perkembangan zaman. Kebudayaan juga merupakan buatan manusia, tetapi manusia itu sendiri merupakan buatan dari kebudayaan. Ada yang menyebutkan, kebudayaan tumbuh karena manusialah penghasil budaya dan tokoh yang hidup ditengahnya. Dengan demikian, manusia pula lah yang menjadi pendukungnya sehingga kebudayaan memiliki kegunaan pada sisi kehidupan. Adanya suku, bangsa, dan ras, tetaplah kodrat manusia adalah sama yang terlihat dalam tradisi budaya yang diwadahi oleh masyarakat sehingga ada hubungan yang erat antara masyarakat dan kebudayaan.¹ Kebudayaan memiliki unsur

¹ Ahmad Syukri Saleh Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, 'Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Kehidupan)', *Manajemen Pendidikan Islam*, 7, (2 Agustus 2019), 154–55.

dan nilai tersendiri sehingga dapat diterima dikalangan masyarakat. Salah satunya tradisi mendak taun, jika dilihat dari segi keIslaman budaya adat mendak taun itu memiliki pesan dakwah yang pantas disampaikan kepada masyarakat.

Bagi masyarakat Kampung Cianja mendak taun merupakan tradisi yang paling ditunggu setiap tahunnya. Dimana tradisi ini jarang sekali di Desa Cintaasih mengadakan tradisi ini terkecuali di Kampung Cianja, dari itulah ada esensi mendak taun sebagai berikut:

1. Kerukunan dan Solidaritas

Adanya kerukunan dan solidaritas suatu kebanggan tersendiri bagi masyarakat, yang dimana setiap masyarakat berada dalam keadaan yang bebasnya dari suatu perselisihan yang mampu menghilangkan keharmonisan, rasa tenang dan aman. Ada beberapa faktor menyebabkan pertikaian didalam masyarakat seperti kesalah pahaman, bersinggungan, dan sebagainya. Kerukunan manusia itu sulit diciptakannya karna sebagian besar tidak menyadari bahwa musuh terbesar adalah dirinya sendiri. Padahal Allah Swt menyempurnakan dan mengistimewakan namun semua tidak menyadarkan manusia akan posisinya

Allah Swt menciptakan alam semesta sedemikian harmonisnya, apapun kehidupan dimuka bumi ini sudah

direncanakan oleh Allah dengan teratur walaupun yang membedakan adalah caranya. Sebagai khalifah di bumi manusia harus berlaku adil dan bijaksana, dzikir kepada Allah Swt dan berbuat kebaikan.

Untuk itu dalam tradisi mendak taun ini, menjadikan warga kampung Cianja untuk menjunjung tinggi kerukunan dan solidaritas. Hal ini ditunjukkan saat ada acara tradisi mendak taun seluruh masyarakat bersama-sama membersihkan tempat yang akan dipakai untuk pelaksanaan tradisi, dan membawa nasi tumpeng bersamaan tidak memandang jabatan, miskin dan kaya. Disitulah kerukunan dan solidaritas yang tinggi dirasakan oleh masyarakat kampung Cianja.

2. Sarana Mendekatan Diri Kepada Allah Swt

Allah berfirman dalam hadist Qudsi, “Apabila seorang hamba-Ku mendekati-Ku dengan berjalan akan mendekatinya dengan berlari. Apabila ia mendekati-Ku satu jengkal, Aku akan mendekatinya satu hasta.” (HR Bukhari dan Muslim). Sangat jelas dalam Hadist tersebut Allah selalu memberikan kemurahan kepada hambanya, maka teruslah untuk selalu istiqomah untuk mendekati diri kepada-Nya. amala shaleh yang kita lakukan harus dengan ikhlas semata-mata mencari ridha Allah, terus mengingat-Nya dengan cara beribadah yang wajib dilakukan oleh umat muslim sehingga kita merasakan

ketenangan, ketentraman hati, selalu bersyukur, ridha, sabar atas segala yang diberikan oleh sang pencipta.

Sarana mendekatkan diri didalam mendak taun ini yaitu mengadakan ziarah ke pemakaman kesepuhan yang sudah meninggal. Selain itu terdapat bacaan do'a tahlil sebelum tumpeng itu dibagikan dan hal ini sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dari setiap rangkaian acara tidak luput dari do'a-doa yang di pimpin langsung oleh para kia'i agar masyarakat selalu ada dalam lindungan Allah Swt.

3. Meningkatkan kesejahteraan

Pada acara ini biasanya masyarakat membawa air yang berisikan bunga 7 rupa dan ada juga yang tidak memakai bunga, air itu kemudian disimpan didepan pemakaman kesepuhan agar langsung di doa'in oleh para kia'i, tujuannya untuk yang memakai bunga biasanya air itu untuk disiramkan ke persawahan masing-masing warga agar pertanian tetap subur sesuai harapan, untuk yang tidak memakai bunga air itu diminum dan disiramkan kekepala lalu air itu dibagikan kepada sanak keluarga agar selalu diberikan perlindungan oleh Allah Swt dan dijauhi dari kebodohan.

4. Makna simbolik tradisi mendak taun

Ada beberapa makna simbolik saat tradisi mendak taun itu berlangsung peralatan dan perlengkapan yang biasa digunakan saat tradisi mendak taun, seperti:

- a. Nasi tumpeng mempunyai bentuk kerucut sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah Swt sehingga tumpeng ini bisa dinikmati bersama-sama.
- b. Hasil pertanian, sebagai bentuk rasa syukur dengan penghasilan panen yang bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.
- c. daun, biasanya juri kunci merangkai bunga dan daun itu untuk di simpan di atas genting pemakaman kesepuhan, sebagai penjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan.²

GAMBAR 4.1 Menyimpan Daun Di atas Genting



² Juli (Juru Kunci Pemakaman Kampung Cianja) diwawancarai oleh Suheni di Blok. Pasir Gede, *Recording*, 9 April 2021, Jum'at 13.03 WIB

B. Pesan Dakwah dalam aspek Akidah, Syariah Dan Akhlak pada Tradisi Mendak Taun

1. Pesan Dakwah dalam aspek Akidah

Akidah merupakan sebuah kepastian dan keteguhan iman pada keyakinan seseorang. Dengan demikian, akidah Islamiyah merupakan sebuah kepastian iman terhadap Allah SWT, dengan selalu taat kepada-Nya. Islam meringkas semuanya seperti akidah, ibadah dan muamalah. Dengan akidah yang baik, akan mendorong perilaku orang untuk menjalankan ibadah kepada Allah dan melakukan syariat Islam yang baik. Ketika umat Islam sudah melakukan akidah, ibadah, dan muamalah dengan baik, maka kehidupan ini akan menciptakan kesejahteraan dan keadilan di dunia maupun diakhirat.³

Begitupun dengan tradisi yang ada di Kampung Cianja tradisi mendak taun merupakan adat masyarakat yang setiap tahunnya dilakukan, tradisi ini menunjukkan bentuk syukur nikmat akan rizki yang Allah turunkan dengan berbagai macam penghasilan dari bumi. Pesan aspek akidah yang terkandung dalam nasi tumpeng yang berbentuk dalam geometri

³ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019), hal. 11-13.

mencirikan bahwa segala yang dilakukan dan didapatkan oleh masyarakat bentuk keAgungan yang telah memberikan dan memberkahi hasil bumi.

Kegiatan yang mencerminkan dakwah pesan akidah pada tradisi mendak taun ialah membacakan tahlilan, do'a dan membacakan *al-basmallah* sebelum membagikan tumpeng dan makanan lainnya. Selain itu, juga membaca tahlilan dan do'a akan tetapi ada sholawat nabi, dan dzikir.⁴ Ditinjau dari segi pandangan akidah Islam, peribadahan yang ada di tradisi mendak taun ini tujuannya untuk kebutuhan hati dan agama yang terdapat dalam akidah Islam. Dimana tujuannya rohani itu untuk meningkatkan kepribadian seseorang agar istiqomah selalu ada di jalan Allah Swt semata. Seperti pada QS. An Nahl ayat 36.

Sebagian masyarakat kampung Cianja percaya bahwa mendak taun ini adalah mendatangkan kebaikan dan keberkahan. Terlebih apabila hasil bumi ini diiringi dengan do'a dan saling berbagai hasil yang didapat. Karena masyarakat percaya jika hasil bumi itu dinikmati bersama maka hasil yang didapatpun

⁴ Nanang Khoiru Ummam (Ustad), diwawancarai oleh Suheni di Blok. Cianja *Recording*, 2 April 2021, Jum'at 16.00 WIB

akan berlimpah. Keyakinan ini tetap didasarkan dengan keyakinan kepada Allah Swt yang menghendaki kebaikan yang diberikan kepada manusia. Memperbanyak do'a melalui tradisi mendak taun masyarakat berharap agar hasil bumi yang dimiliki lebih bertambah dan selalu ada keberkahan. Didalam prosesi upacara adat mendak taun yang dilaksanakan di kampung Cianja sendiri diselipkan membaca do'a yang dipimpin langsung oleh tokoh agama agar selalu mendapatkan kemuliaan bagi masyarakat dan Allah Swt melindungi dan melimpahkan rezeki bagi masyarakat kampung Cianja. Tahlilan yang dilaksanakan dipemakaman mbah kia'i paneutek pun menunjukkan nilai akidah yang tak nyata yaitu dengan Q.S-Yasin. Jadi, do'a dan tahlil menunjukkan pesan dakwah akidah yang secara nyata.

Gambar 4.2 Iringan Membawa Tumpeng Tradisi Taun



2. Pesan dakwah dalam aspek syariah

Syariah merupakan perkumpulan dari hukum-hukum yang bersangkutan dengan kepercayaan (iman dan ibadah) dan hubungannya bermasyarakat (muamalat) ada kewajiban umat Islam untuk mengaplikasikan kedalam kehidupan (keseharian) guna mencapai kebaikan masyarakat. Artinya syariah dibangun untuk mengatur hubungan manusia, untuk menciptakan kemaslahatan baik umum maupun khusus, mewujudkan keadilan dan mencegah permusuhan di antara sesama manusia.⁵

⁵ Muhammad Kholidul Adib, 'Rekontruksi Syariat: "Pemikiran Muhammad Said Al-Asymawi"', *At-Taqaddun, Jurnal at-Taqaddun*, Vol.3, Nomor (2 November 2011), hal. 145–46.

Secara umum syariah terdiri dari ibadah dan muamalah. Dimana ibadah yaitu hubungannya dengan Allah Swt seperti kepatuhan hambanya kepada sang khalik dalam perintah-Nya, sedangkan muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia, seperti membuat peraturan mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat untuk menciptakan keharmonisan.

Syariah Islam adalah suatu pelajaran yang di ambil dari sumber al-qur'an didalamnya ada tentang aturan-aturan atau kebijakan Allah Swt. Begitupun dengan masyarakat kampung Cianja yang pada dasarnya Agama Islam itu sudah dijadikan kewajiban bagi seseorang untuk mematuhi peraturan Islam. Aspek syariah dalam tradisi mendak taun ini bisa diteliti cara masyarakat dalam berpakaian yang digunakan. Sebagai hasil penelitian lapangan, peneliti mengamati pakaian yang digunakan oleh masyarakat begitu sopan terutama untuk wanita semua menutupi aurat dari yang orang kecil hingga orang dewasa. Tidak hanya dalam berpakaian, pesan dakwah secara syariah dalam tradisi mendak taun juga terdapat beberapa warga yang bershodaqah ke para tokoh agama biasanya ada saja warga yang memberikan dengan uang maupun dengan sembako, dengan

adanya shodaqah akan mencerminkan diri manusia agar terhindar dari sifat yang tidak membiarkan hartanya, yang pastinya dengan bershodaqah bakal mendapatkan balasan setimpal seperti pada Q.S. Saba': ayat 39.

Gambar 4.3 Acara Pembagian Shodaqoh Kepada Para Tokoh Ulama



3. Pesan dakwah dalam aspek akhlak

Akhlak merupakan hal yang ada pada diri seseorang, dimana pada dasarnya akhlak melekat pada perilaku atau perbuatan. Akhlak dikenal dengan dua

istilah, akhlak mazmumah yaitu akhlak yang buruk atau perilaku buruk, akhlakul mahmudah yaitu perilaku baik. Ditinjau secara akidah dan syariah, akhlak merupakan tingkah laku yang nampak (terlihat) berupa perkataan atau perbuatan yang tergambar dalam akhlakul mahmudah. Begitupun akhlak diniyah atau batin misalnya hubungan kepada Allah, sesama manusia dan alam.⁶

Adapun dalam tradisi mendak taun pesan dakwah dalam aspek akhlak terdapat dari kerukunan yang tercipta dan memberikan hal yang positif bagi masyarakat kampung Cianja. Dengan adanya tradisi mendak taun solidaritas antar warga menjadi semakin erat. Kerukunan ini mampu memberikan keharmonisan baik didalam acara tradisi maupun diluar tradisi.

Kerukunan adalah suatu wujud agar terciptanya tali persaudaraan antara masing-masing warga, dengan itu agar terhindar dari sifat individu yang ada pada masyarakat. Dengan ini terlihat dari kerja sama warga dalam mempersiapkan tradisi mendak taun. Sehingga dapat menciptakan kerukunan tersendiri antar sesama warga. Terdapat dalam QS. Al-Hujarat ayat 10:

⁶ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* (Banda Aceh: PENA, 2010), hal. 168-169.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dapat rahmat.*”

Mempelajari dan bangga terhadap tradisi adalah sebuah bentuk akhlak dalam menjaga tradisi mendak taun, karena sebagai identitas dan ada ketertarikan sendiri terhadap masyarakat kampung Cianja. Karena keadaan sosial masyarakat kampung Cianja dilihat dari kesehariannya sangat menjunjung tinggi dalam bergotong royong. Hal ini tercermin dari kegiatan bersih-bersih, seperti hari jum'at diadakan bersih-bersih dan ketika ada warga yang terkena musibah (longsor) langsung di informasikan kepada seluruh masyarakat agar membantu saudaranya yang terkena musibah. Dengan demikian, mendak taun merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat kampung Cianja sudah ada zaman nenek moyang yang memberikan manfaat dalam meningkatkan silaturahmi dalam persaudaraan.

Mendak taun di kampung Cianja merupakan suatu pesta yang diadakan setahun sekali. Tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat kebiasannya membawa nasi tumpeng kuning dan putih, ayam kampung, dan makanan lainnya, untuk dimakan bersama-sama agar saling merasakan satu sama lain dan menumbuhkan silaturahmi warga untuk memperkuat ukhuwah Islamiah.

Gambar 4.4 Gotong Royong Acara Tradisi



C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Tradisi Mendak Taun

Tanggapan masyarakat tentunya bisa kita ketahui melalui teori interaksi simbolik yang berkaitan dengan

masyarakat. Dasar dari ide teori ini memberikan pernyataan jika interaksi adalah unsur mudah untuk mempelajari lambang atau simbol kebudayaan. Seseorang akan mengklaim setiap hal yang mengendalikan tindakannya. Paham teori ini merupakan pemahaman jika terdapat interaksi pada sesama manusia maka akan memberikan simbol-simbol tertentu sehingga akan mengajarkan bahwa ia akan muncul dari hasil interaksi antar manusia.

Terdapat respon masyarakat terkait tradisi mendak taun ini sangatlah positif. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang begitu antusias mengikuti persiapan acara mendak taun sampai selesai. Akan tetapi ada beberapa warga yang kontra, karena ketidak ikutsertaanya dalam tradisi mendak taun. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang warga mengatakan bahwa:

yang menjadi hambatannya adalah jaraknya yang cukup jauh ketika acara prosesi yang pertama, pemakaman mbah kia'i paneutek ini ada di lingkungan yang cukup jauh dari pemukiman warga, beda halnya dengan acara yang kedua, yang dilaksanakan di pemakaman ki eyang bungbang bangbing, mayoritas masyarakat ikut serta karna memang pemakan beliau terletak ditengah-tengah lingkungan warga, walaupun

ada beberapa hambatan akan tetapi tidak mempengaruhi jalannya acara prosesi mendak taun.⁷

Banyak juga kritikan dan masukan untuk tradisi mendak taun, misalnya acara mendak taun yang awal mulanya diadakan penyembelihan kambing, adanya perubahan sosial dalam masyarakat penyembelihan kambing itu ditiadakan. Terkait itu ada juga yang memberikan usulan agar tradisi yang ada dulu bisa digunakan lagi, agar bisa lebih meriah dan bisa mengundang masyarakat dari luar kampung Cianja.

Tokoh agama dan panitia begitu lapang menerima kritikan dan masukan dari warganya, akan tetapi ada beberapa kendala setelah dimusyawarahkan mengingat dari segi materi yang terbatas tidak memungkinkan untuk melakukan penyembelihan kambing seperti dahulu. Tetapi tidak menjadi hambatan untuk melaksanakan acara tradisi mendak taun dari tahun ke tahunnya.

Dari penjelasan di atas, bahwa tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Cianja yang sejak dulu ada banyak memberikan pengaruh yang baik dalam silaturahmi dan hubungan sosial. Didalam ajaran syariat dan tradisi mendak taun ini samasama

⁷ Nining, (Masyarakat Kampung Cianja), diwawancarai oleh Suheni di Kampung. Cianja *Recording*, 4 April 2021, Minggu 13.00 WIB

mengajarkan silaturahmi, dimana kegiatan mendak taun bisa dijadikan wadah dalam membudayakan silaturahmi.